

## Ekonomi Indonesia kuartal pertama tumbuh 6,3%

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit melambat pada kuartal pertama tahun 2012. Meskipun demikian, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terkuat di dunia. Ekonomi Indonesia tumbuh 6,3% secara tahunan pada kuartal pertama, atau turun sedikit dibanding 6,5% pada kuartal sebelumnya.

## Pemerintah menunda pembatasan BBM

Rencana pemerintah untuk membatasi pemakaian BBM bersubsidi bagi kendaraan pribadi dengan kapasitas mesin di atas 1.500 cc ditunda sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Penundaan tersebut dilakukan karena pemerintah menilai pelaksanaannya sulit diawasi.

## Rasio utang Indonesia turun pada bulan Mei

Pemerintah memperkirakan rasio utang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per Mei 2012 turun menjadi 24,5%, lebih rendah dari 26,3% per bulan April. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang jatuh tempo yang cukup besar di bulan Mei.

## Tingkat inflasi tahunan sedikit melambat

Badan Pusat Statistik mencatat angka inflasi Mei 2012 hanya sebesar 0,07% akibat terjadinya penurunan harga beberapa bahan makanan. Secara tahunan, laju inflasi tercatat sebesar 4,45%, sedikit melambat jika dibandingkan dengan 4,50% pada bulan April, sehingga memungkinkan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI Rate) di posisi 5,75%.

## Pasar saham Indonesia tertekan akibat aksi jual

Indeks Saham Gabungan (IHSG) jatuh untuk pertama kalinya dalam enam bulan, turun 8,32% pada bulan Mei. Sektor pertambangan memimpin penurunan menyusul keputusan pemerintah untuk mengenakan bea keluar 20% terhadap ekspor mineral mentah. Sementara itu, sektor-sektor seperti barang konsumsi, utilitas dan telekomunikasi mengungguli pasar keseluruhan.

## Rupiah terdepresiasi ke posisi terendah

Rupiah merupakan salah satu mata uang berkinerja terburuk di Asia (tidak termasuk Jepang). Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami pelemahan sepanjang bulan Mei akibat meningkatnya permintaan valuta asing seiring dengan maraknya aksi jual pemodal terhadap saham-saham dan obligasi pemerintah Indonesia. Pada akhir bulan, rupiah ditutup di level Rp 9.565/US\$ atau terendah sejak November 2009.

## Asing mengurangi kepemilikan obligasi pemerintah

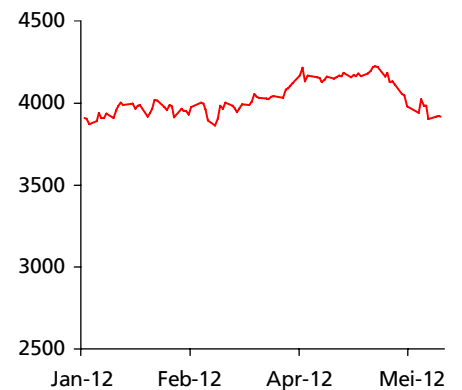
Di tengah kekhawatiran bahwa krisis utang Eropa semakin memburuk, pemodal asing menarik dananya dari pasar obligasi domestik. Porsi kepemilikan asing di Surat Utang Negara (SUN) menyusut Rp 4,26 triliun menjadi Rp 224,6 triliun pada akhir Mei. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun meningkat sebesar 56 basis poin ke level 6,48%.

### Data Terkini

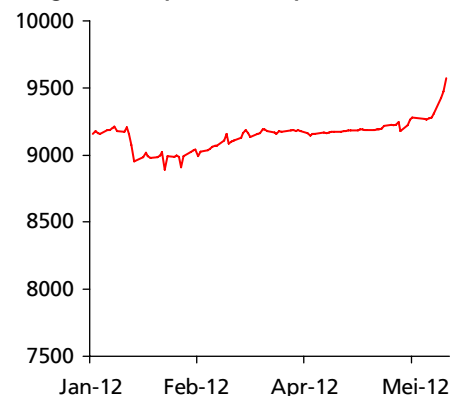
Bulan	Apr '12	Mei '12
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	4,50	4,45
USD/IDR	9,190	9,565
IHSG	4.180,7	3.832,8
Imbal Hasil SUN FR61 (%)	5,92	6,48
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	124,63	113,76

Kuartal	IV/2011	I/2012
Pertumbuhan (%)	6,5	6,3

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential

Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2011 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 351 miliar (Rp 4,946 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.